

ABDI DALEM KRATON YOGYAKARTA DAN PURO PAKUALAMAN MENGIKUTI PELATIHAN PRESERVASI DAN RESTORASI ARSIP

Oleh Rusidi*



Para peserta Pelatihan sedang mendengarkan penjelasan tentang pengolahan arsip statis tekstual dan arsip foto dari Pegawai ANRI

Arsip merupakan rekaman informasi kegiatan pemerintahan dan pembangunan, rekaman aktifitas seseorang, rekaman peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak disengaja. Oleh karenanya informasi yang terkandung dalam suatu arsip adalah informasi yang nyata, jujur, dan apa adanya. Oleh karenanya informasi yang terekam dalam suatu arsip pasti dapat dipertanggungjawabkan, dan harus dipercaya. Maka arsip juga merupakan bukti yang sah dipengadilan atau dihadapan hukum. Apapun kasusnya apabila sudah di sodorkan bukti-bukti otentik yang berupa dan bernama arsip pada umumnya orang atau lembaga sudah tidak dapat berkutik apalagi berbelit. Hal inilah barangkali yang menjadi pertimbangan diberikannya kewenangan bagi KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) untuk mengambil arsip/dokumen ditempat-tempat yang dianggap perlu guna untuk “menyelamatkan” bukti-bukti kejahatan guna untuk pembuktian suatu kasus/perkara.

Sebagai rekaman informasi yang telah terjadi maka arsip tidak hanya berguna untuk generasi sekarang tetapi juga berguna untuk generasi-generasi yang akan datang dan seterusnya sampai akhir jaman. Karena melalui arsip tersebut generasi sekarang akan mengetahui apa yang telah dilaksanakan oleh generasi sebelumnya. Visi-misi dan program-program apa saja yang telah dijalankan oleh pemerintah, kegiatan apa yang telah dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan negara, kebijakan apa saja yang telah diambil, kegagalan apa yang pernah dialami dan solusi-solusi mengatasinya, peristiwa atau kejadian apa saja yang pernah terjadi, dan lain sebagainya.

Dengan mengetahui berbagai informasi peristiwa/kejadian yang telah terjadi, pengetahuan orang akan bertambah, seseorang akan bersikap lebih arif dan bijaksana, berpikir positif, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak mudah heran atau tidak *kagetan* dengan hal-hal yang baru karena bukan tidak mungkin yang terjadi saat ini dahulu kala pernah terjadi, dan lain sebagainya. Melalui arsip pula orang akan bisa belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat, untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Intinya adalah fungsi dan kegunaan arsip bagi generasi yang akan datang sangat besar manfaatnya. Dan tanpa arsip generasi yang akan datang tidak akan tahu apa-apa dan tidak bisa apa-apa. Ia akan menjadi generasi yang buta dan menderita karena tidak tahu dia siapa dan pernah punya apa.

Sebegitu pentingnya arsip maka keberadaan arsip harus dipertahankan, dijaga keutuhannya, dilindungi dari kerusakan fisik atau media rekamnya. Karena apabila fisik atau media rekam arsip rusak maka rusak pula informasinya. Karena salah satu ciri arsip adalah menyatunya antara informasi dan media rekamnya. Dan apabila lembaga kehilangan arsip maka hilang pula memori organisasi, bukti kegiatan/aktifitas, bukti transaksi, bukti kepemilikan, dan selanjutnya lembaga akan kehilangan hak-haknya, dan aset-aset yang dimilikinya.

Oleh karenanya Undang-Undang mewajibkan kepada Pemerintah untuk membentuk lembaga kearsipan yaitu lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan tanggungjawab di bidang pengelolaan arsip statis, pembinaan kearsipan, pengelolaan arsip inaktif yang memiliki retensi 10 tahun atau lebih serta kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan penyelamatan arsip dan layanan kearsipan. Keberadaan lembaga kearsipan baik ditingkat pusat maupun daerah diharapkan dapat menjamin keselamatan dan kelestarian khasanah.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lembaga kearsipan ditingkat Provinsi dalam rangka menyelamatkan dan melestarikan khasanah arsip statis, pada tanggal 11-16 Nopember 2013 menyelenggarakan Pelatihan Preservasi dan Restorasi Arsip bagi Pejabat fungsional dan pengelola arsip statis di Lembaga Kearsipan Daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kraton Yogyakarta, Puro pukualaman, dan Arsip Universitas Gadjah Mada.

Melalui kegiatan pelatihan dimaksud diharapkan arsip statis yang dimiliki/ada di lembaga kearsipan daerah provinsi, kabupaten dan kota di lingkungan DIY, serta di kraton yogyakarta maupun puro pakualaman, dan di Arsip Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang kondisinya rusak dapat segera di perbaiki. Sedangkan arsip yang kondisinya masih baik untuk dilakukan tindakan pencegahan agar tidak rusak sesuai dengan teori dan ketentuan yang berlaku yang telah diberikan oleh para nara sumber. Selain itu melalui pelatiahn dimaksud diharapkan dapat manambah wawasan para peserta tentang arsip dan kearsipan. Bahwa suatu arsip dapat diketahui apakah kelak menjadi arsip statis atau tidak, dapat diketahui sejak dini yaitu sejak arsip tercipta. Dari pengetahuan ini maka diharapkan penciptaan arsip juga mengikuti kaidah-kaidah kearsipan yang ada seperti penggunaan kertas yang bebas asam agar arsip tidak mudah berubah warna, dan rapuh.

Guna untuk lebih memperluas cakrawala dan menambah pengetahuan tentang kearsipan, para peserta pelatihan diajak untuk berkunjung ke Lembaga Kearsipan tingkat nasional yaitu ke Arsip Nasional Republik Indonesia untuk melihat secara langsung bagaimana Arsip nasional RI memperlakukan khasanah yang dimiliki. Beberapa tempat yang dikunjungi antara lain gedung/depot penyimpanan arsip statis tekstual, dan arsip media baru, ruang pengolahan arsip tekstual, ruang alih media, ruang preservasi dan restorasi arsip tekstual, dan media baru, serta Diorama ANRI.

Diruang preservasi peserta melihat secara langsung bagaimana memperbaiki arsip yang rusak. Tidak jauh berbeda dengan yang dipraktikkan ditempat pelatihan. Bentuk perbaikan yang dilakukan harus disesuaikan dengan tingkat kerusakan arsip dan sifat media rekam informasi yang digunakan. Arsi-arsip dalam bentuk tekstual yang telah diperbaiki dengan cara di "restorasi", ia akan tahan ratusan tahun tidak akan rusak selama arsip dimaksud dikelola dengan benar. Metode ini sangat sesuai untuk diberlakukan di Kraton dan di Puro Pakualaman yang banyak memiliki arsip statis yang sudah berusia ratusan tahun agar tidak bertambah rusak dan tetap dapat digunakan untuk generasi penerus untuk berbagai keperluan.

Secara umum para peserta merasa puas dan terdugah hati dan pikirannya akan arti penting arsip bagi lembaga pemilik maupun bagi orang atau lembaga lain. Melalui arsip akan diketahui banyak hal baik masalah budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu preservasi harus dilakukan berapapun dana yang diperlukan karena informasi yang terkandung dalam arsip tidak bisa dinilai dengan uang. Arsip adalah aset yang sangat berharga.

*Penulis adalah Arsiparis BPAD DIY, nara sumber dan pendamping peserta pelatihan.